

**EFEKTIVITAS METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN  
TILAWAH AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPA AL IKHLAS  
CENDRAWASIH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURUL ASYIFAH**

**105 191 117 919**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1444 H/ 2023 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kefasihan  
Tilawah Al-Qur'an Pada Santri di TPA Al Ikhlas  
Cendrawasih Makassar

Nama : Nurul Asyifah

Stambuk / Nim : 105191117919

Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

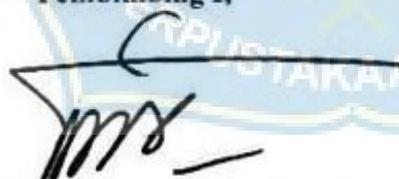
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Syawal 1444 H  
10 Mei 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
Dr. M. Ilham Muchtar, LC.,M.A

NIDN: 0909107201

  
Drs. Samsuriadi, M.A

NIDN: 0905046804



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Monara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara Nurul Asyifah, NIM. 105 19 11079 19 yang berjudul “Efektivitas Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kefasihan Tilawah Al-Qur’an pada Santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar.” telah diujikan pada hari Senin, 02 Dzulqa’dah 1444 H/ 22 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

02 Dzulqa’dah 1444 H.  
Makassar,-----  
22 Mei 2023 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Pembimbing II : Drs. Samsuriadi, M.A.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAK Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 02 Dzulqa'dah 1444 H/ 22 Mei 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurul Asyifah**

NIM : 105 19 11079 19

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kefasihan Tilawah Al-Qur'an pada Santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(.....)

Disahkan Oleh :



Dean of Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Asyifah  
Nim : 105191117919  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesi penyusunan skripsi ini. Saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 19 Syawal 1444 H  
20 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Asyifah  
NIM.105191117919

## ABSTRAK

**Nurul Asyifah 105191117919. 2023.** Efektivitas Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kefasihan Tilawah Al-Qur'an Pada Santri Di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar. Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Samsuriadi.

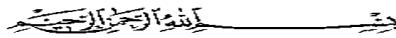
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Iqra' dalam baca Al-Qur'an santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih, untuk mengetahui efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kefasihan tilawah Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Efektivitas Metode Iqra' di TPA Al Ikhlas sudah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk diterapkan, dibuktikan dengan persiapan yang terencana mulai dari perencanaan, proses pembelajaran sampai pada evaluasi 2). Gambaran kefasihan tilawah Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar. Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Iqra' dalam tilawah Al-Qur'an santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar, dapat memberikan perubahan terhadap tilawah Al-Qur'an santri, yang sebelumnya masih tersentak-sentak, putus-putus cara bacanya sampai menjadi lancar. Selain itu, dengan menggunakan metode Iqra' dapat juga memperbaiki tajwid santri sedikit demi sedikit. 3). Faktor pendukung penerapan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih adalah dukungan orang tua dan juga materi yang terstruktur dan faktor penghambatnya adalah berasal dari dalam diri santri tersebut.. Hal ini disebabkan karena anak-anak yang sedang berada di fase pengajaran ini masih senang dengan bermain-main dan juga karakter yang berbeda, yang dimana ada anak yang lebih cepat paham dan bisa, kemudian ada anak yang harus diajarkan berulang agar bisa.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Metode Iqra', Kefasihan, Al-Qur'an

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam.

Salah satu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis kerana dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Muh. Saad dan Ibu Syafmawati yang dengan pengorbanan yang tulus ikhlas telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, MA selaku Rektor Universitas Muhammmadiyah Makassar.

3. Dr. Amirah, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidayah M., S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku sekretaris Prodi.
5. Dr. M. Ilham Muchtar, LC.,M.A dan Drs. Syamsuriadi, MA pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
6. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepala unit dan Guru-guru TPA Al Ikhlas Cedrawasih yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang Budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 13 Syawal 1444 H  
03 Mei 2023 M

Nurul Asyifah

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>          | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>               | <b>iii</b>  |
| <b>BERITA ACARA MUNAQASYAH .....</b>         | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>               | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>         | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                    | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                    | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                     | 6           |
| C. Tujuan masalah .....                      | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                  | 6           |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>        | <b>8</b>    |
| A. Efektivitas Metode Iqra' .....            | 8           |
| B. Bacaan Al-Qur'an (Qira'atul Qur'an) ..... | 16          |
| C. Standar Kefasihan Tilawah Al-Quran .....  | 24          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>       | <b>28</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                    | 28          |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian.....          | 29          |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Fokus Penelitian .....   | 29        |
| D. Deskripsi Penelitian .....   | 29        |
| E. Data dan Sumber Data .....   | 30        |
| F. Instrumen Penelitian .....   | 31        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....  | 32        |
| H. Teknik Analisis Data .....   | 33        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>35</b> |
| A. Gambaran umum TPA Al Ikhlas Cendrawasih .....  | 35        |
| B. Efektivitas Metode Iqra' dalam meningkatkan kefasihan tilawah<br>Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar.. | 40        |
| C. Bagaimana gambaran kefasihan tilawah Al-Qur'an pada santri di<br>TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar .....                      | 47        |
| D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' di<br>TPA Al Ikhlas Cendrawasih .....                                   | 49        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>51</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 51        |
| B. Saran .....  | 52        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>53</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>57</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>59</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| 4.1 Waktu Belajar.....           | 38 |
| 4.2 Struktur Organisasi TPA..... | 41 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Wawancara dengan Muh rezky mahmud.....  | 62 |
| 4.2 Wawancara dengan Anugrah Angraini ..... | 62 |
| 4.3 Wawancara dengan Andi Wirdas.....       | 63 |
| 4.4 Wawancara dengan Nasyrhaidini.....      | 63 |
| 4.5 Wawancara dengan Inayah Atifa .....     | 64 |
| 4.6 Wawancara dengan Nur Risa .....         | 64 |
| 4.7 Wawancara dengan Muh.Syafrizal .....    | 65 |
| 4.8 Ruang Belajar.....                      | 65 |
| 4.9 Permohonan Izin Penelitian .....        | 66 |
| 5.0 Izin Penelitian.....                    | 67 |
| 5.1 Surat Keterangan Telah Meneliti .....   | 68 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dasar bagi anak untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Namun, sayangnya pendidikan membaca Al-Qur'an masih kurang mendapat perhatian yang cukup, terutama dari orang tua.

Banyak orang tua yang lebih menitik beratkan pada pendidikan umum dan kurang memperhatikan pendidikan agama, termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Padahal membaca Al-Qur'an memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan mental dan spiritual anak. Membaca Al-Qur'an dapat membantu anak mengembangkan konsentrasi, daya ingat, dan meningkatkan kecerdasan emosional. Anak juga akan menjadi lebih menghargai agama dan menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah.

Oleh karena itu, peran orang tua dan lembaga pendidikan sangatlah penting dalam memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an pada anak.

Beberapa ulama salaf menyatakan bahwa sebaiknya anak-anak diberi waktu untuk bermain di usia dininya, sebelum diarahkan untuk belajar. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak merasa tertekan untuk belajar sejak dini, dan memiliki waktu untuk bermain. Jika anak-anak terlalu dipaksa untuk belajar, mereka bisa merasa bosan dan lebih suka bermain. Karena sesungguhnya sebaik-

baik manusia adalah yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya:

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah Saw. Bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Tirmidzi);<sup>1</sup>

Dalam hadits diatas, terdapat amalan yang dapat membuat seseorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memuat firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Kitab suci ini di catat dalam mushaf-mushaf yang diwariskan secara mutawatir dan dibaca sebagai ibadah. Umat Islam meyakini Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt yang terakhir dan terpenting bagi manusia, serta merupakan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Tujuan dari penyampaian Al-Qur'an adalah untuk memberikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan agar meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kitab suci ini juga mengandung ajaran yang berharga untuk dijadikan panduan dalam berinteraksi antara manusia, antara keluarga, antara murid dan guru, serta antara manusia dengan Tuhannya.

<sup>1</sup> HR. Tirmidzi, *Kitab Hadits Sunan at-Tirmidzi*, Mei 2017

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk manusia agar dapat dibaca dan dijalankan. Tanpa membaca, manusia tidak akan memahami isinya. Dan tanpa mengamalkannya, manusia tidak akan merasakan manfaat dan nilai petunjuk Allah yang terkandung di dalamnya. Saat ini banyak orang yang lalai dan melupakan untuk membaca dan mengamalkannya. Bahkan masih banyak juga yang belum mampu membaca dan memahami dengan baik.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama bagi umat Muslim dan harus menjadi keyakinan, pemahaman, serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mengikuti ajaran Al-Qur'an adalah bukti bahwa umat Islam telah menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Tahap-tahap untuk meyakini, memahami, dan mengikuti ajaran Al-qur'an adalah dengan mampu membaca Al-qur'an. Pengenalan huruf-huruf hija'iyah serta baca tulis Al-qur'an harus ditanamkan sejak dini, yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), madrasah, pondok pesantren bahkan sampai perguruan tinggi.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang mengadakan dan melaksanakan pendidikan non-formal berbasis Islam, dengan tujuan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini dan memahami dasar-dasar agama Islam, mulai dari tingkat PAUD hingga tingkat yang lebih tinggi. Visi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah membentuk

---

<sup>2</sup> Safliana, eka '*Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia*' jurnal Islam Hamzah Fansuri Vol 3 No. 2 (Desember 2020)

karakter santri dengan karakter Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an juga bertujuan untuk memberikan dasar-dasar ilmu tajwid dan nilai-nilai keislaman dan keagamaan kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi landasan dasar kewajiban untuk mempelajari metodologinya, sehingga membacanya menjadi tartil dan tidak merubah makna isi dari Al-Qur'an tersebut. Hal ini berdasarkan pernyataan para ulama qurro' (ahli baca Al-Qur'an) yang mu'tabar (diakui keilmuannya), yang telah bersepakat bahwa hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya ialah fardu (harus atau wajib).<sup>4</sup>

Kemampuan setiap individu berbeda-beda, sehingga dibutuhkan solusi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu dalam mempelajari Al-Qur'an. Beberapa orang mungkin merasa susah, membosankan, tidak modern dalam mempelajari Al-Qur'an, namun hal ini dapat diubah dengan menemukan metode yang efektif, cepat, dan menyenangkan.

Salah satu teknik pengajaran membaca Al-Qur'an yang sering digunakan di masyarakat, diantaranya di majelis-majelis ta'lim, sekolah-sekolah, dan TPA-TPA di seluruh Indonesia, adalah metode Iqra'. Metode ini dikembangkan oleh K.H. As'ad Human, sebagai anggota tim Tadarrus AMM Yogyakarta. Metode Iqra' berfokus pada pendekatan "Child Centered", yang memberikan kesempatan

---

<sup>3</sup> Kusuma, Yuanda 'Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia' Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018

<sup>4</sup> Hadinata, sumarin, *Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Secara Efektif Melalui Metode Ummi, Metode Qira'ati Dan Metode Iqra' ( Studi Komparasi Multisitus Di: TPQ Darul Ulum, TPQ Nurul Bayandan, TPQ Sabilul Hadi) Kabupaten Lombok Utara, 2021*

sebesar-besarnya bagi setiap siswa atau santri untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>5</sup>

Dalam penggunaan metode ini ustadz/ustadzah hanya menyimak apa yang dibaca oleh santri dan tidak menuntun, kecuali dengan memberikan contoh pada pokok pelajaran.

Penelitian ini sangat penting karena pengajaran Al-Qur'an memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Ikhlas memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi masyarakat, terutama dalam memberikan pengajaran agama dan membantu anak-anak usia dini di wilayah Cendrawasih dan sekitarnya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Selain itu, TPA Al Ikhlas juga berperan dalam membentuk akhlak mulia, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, mencintai Al-Qur'an, dan menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Penggunaan metode Iqra' dalam pengembangan baca Al-Qur'an pada hakikatnya adalah cara mengajarkan Al-Qur'an pada anak atau santri TPA yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama, terkhusus di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar. Sehingga peneliti tertarik membuat judul penelitian terkait "Efektivitas Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kefasihan Tilawah Al – Qur'an Pada Santri Di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar" untuk mengetahui dan menelaah efektivitas metode Iqra' guna untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> Zulfitria, & Zainal Arif. (2019). *Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hiama Kids*. Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(02), 57-66.

kefasihan tilawah Al-Qur'an, sehingga kedepannya santri TPA akan memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kefasihan tilawah Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih ?
2. Bagaimana gambaran kefasihan tilawah Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Mengetahui efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kefasihan tilawah Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih
2. Mengetahui gambaran kefasihan tilawah Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih

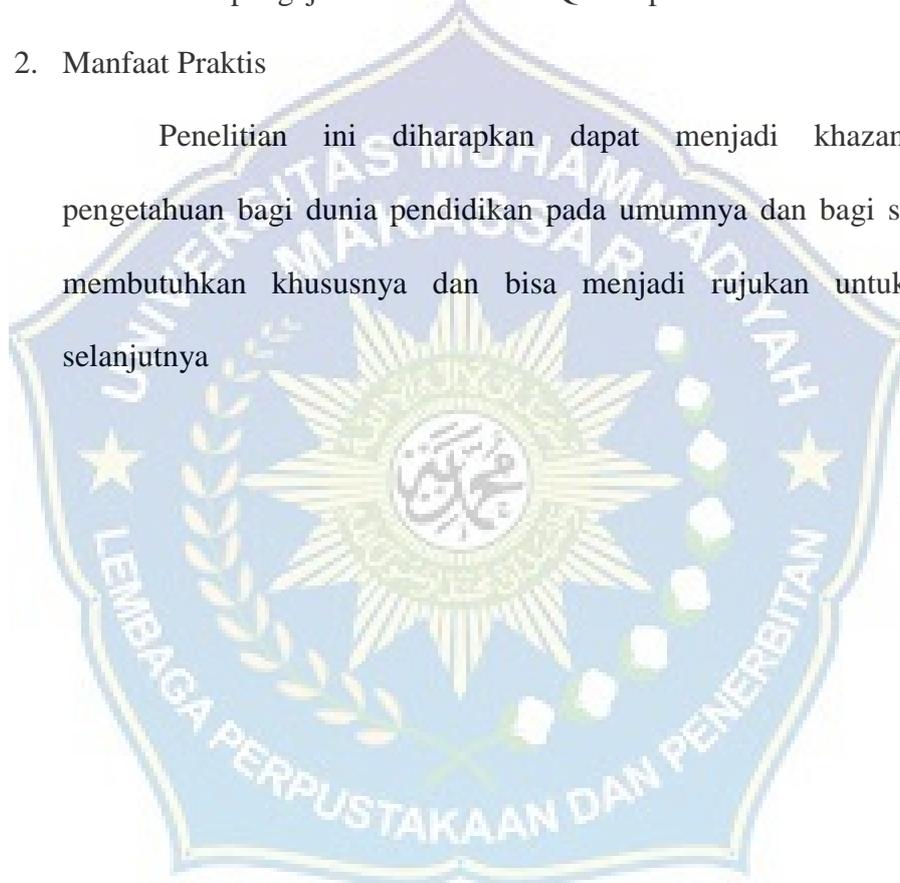
#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan non formal yang mendukung dan membantu memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi siapa yang membutuhkan khususnya dan bisa menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. EFEKTIVITAS METODE IQRA'**

##### 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil atau memiliki pengaruh. Keefektifan sendiri berkaitan dengan kesesuaian antara tugas yang dilaksanakan dengan sasaran yang dituju. Hal ini berbeda dengan konsep efisiensi meskipun kerap kali dihubungkan. Efektivitas berasal dari istilah Bahasa Inggris "effectifines" yang memiliki arti keberhasilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang memiliki efek atau akibat dan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna. Selain itu, efektivitas juga dapat merujuk pada keberlakuan undang-undang atau peraturan.<sup>6</sup>

##### 2. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran membaca Al-Quran yang didasarkan pada buku ajar karangan KH. As'ad Humman yang terdiri dari enam jilid. Setiap jilid memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan petunjuk tersendiri untuk setiap juznya. Selain itu, buku ini dirancang agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara terstruktur.

---

<sup>6</sup>Jonathan, Mingkid, Gary, *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol 2, No. 2 (2017).

a. Sejarah metode Iqra'

Buku Iqra' karya KH. As'ad Humman sudah sangat populer di Indonesia, dengan banyaknya lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di seluruh negeri yang menggunakan buku ini sebagai bahan ajar mereka. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian dan keefektifan buku ini dalam pembelajaran.

KH.As'ad Humman, yang biasa dipanggil As'ad, memiliki nama asli yang sama dengan namanya. Ayahnya, H Humman Siradj KH. As'ad Humman (alm), adalah orang yang memberikan nama Humman kepada As'ad. As'ad adalah anak kedua dari tujuh bersaudara. Meskipun seorang wiraswasta dan berprofesi sebagai pedagang Imitasi di pasar Bringhasrjo, kawasan malioboro, yogyakarta, As'ad berhasil bertemu dengan KH. Dachlan Salim Zarkasy karena pekerjaannya.

Pada tahun 1975, KH. As'ad Humman mulai menggunakan metode Qira'ati yang telah disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy dari Semarang pada tahun 1963. Namun, ditemukan bahwa pengajaran Al-Qur'an dengan metode tersebut tidak dilakukan dengan tartil dan tajwid kurang diperhatikan. Oleh karena itu, dari metode Qira'ati tersebut, KH. As'ad Humman memulai gagasan untuk mengembangkannya agar lebih mudah dipahami oleh santri yang belajar Al-Qur'an. Ia mengembangkan metode cepat membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra', awalnya hanya pada lingkup kecil. Namun, berkat ketekunan KH. As'ad Humman, metode

ini berhasil dikembangkan secara luas dan diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia bahkan internasional.

b. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Metode Iqra'

Unsur-unsur metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi perlunya mempelajari Al-Qur'an.
- 2) Para siswa harus mengerti tujuan mempelajari Al-Qur'an.
- 3) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya untuk keterampilan membaca Al-Qur'an.
- 4) Para siswa harus mengetahui bahwa membaca Al-Qur'an yang baik, lancar dan benar termasuk ibadah
- 5) Para siswa harus tahu kebenaran membaca Al-Qur'an sangat penting terutama dalam ibadah shalat.

c. Prinsip dan Karakteristik Metode Iqra'

Prinsip-prinsip Metode Iqra':

- 1) *Tariqat Assntiyah* (penguasaan/pengenalan bunyi)
- 2) *Tariqat Attadrij* (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit)
- 3) *Tariqat Muqarranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki *makhraj* yang sama)

4) *Tariqat Latifati Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan).<sup>7</sup>

d. Karakteristik metode iqra'

Karakteristik Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: Aba Ta Tsa seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: na-ta-na, na-ba-ta selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Saat ini, pengajaran Al-Qur'an umumnya menggunakan metode Iqra' karena dapat membantu santri mengucapkan kata demi kata tanpa harus menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Seorang ustadz/ustadzah hanya mengajarkan rumus bacaannya saja dan siswa langsung dilatih membacanya seperti Abaa aaa ba dan seterusnya tanpa harus mempelajari huruf hijaiyah atau baris fathah, kasrah dan dhammah.

Adapun karakteristik 10 sifat buku Iqra' dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut,

- 1) Santri langsung dengan perkenalkan bacaan, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, tidak boleh menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok

---

<sup>7</sup> Samadri, *Efektivitas Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Tpa Al-Furqon Dusun Rejosari Sardonharjo Ngaglik, Sleman Yogyakarta, 2020*

pelajaran. Dengan cara belajar aktif, maksudnya yang ditekankan di sini adalah keaktifan siswa bukan guru

- 3) Privat, yakni pendekatan di mana seseorang mendengarkan satu per satu. Namun, metode ini juga dapat diimplementasikan secara klasik dengan mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Kemudian guru dapat menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu dan memberikan bahan latihan secara acak kepada santri.
- 4) Asistensi merupakan suatu sistem bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh siswa-siswa yang lebih senior atau lebih berpengalaman kepada adik-adik kelas yang membutuhkan bantuan. Jika terdapat kekurangan guru atau pengajar dalam suatu kelas, Asistensi dapat memanfaatkan siswa yang lebih senior atau lebih cerdas untuk membantu mengajar teman-temannya.
- 5) Modul (pokok bahasan), ketika mengajarkan modul guru hanya perlu memberikan contoh bacaan tanpa terlalu banyak menjelaskan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan yang rumit dan mengandung banyak istilah asing yang akan membuatnya bingung dan mengganggu konsentrasinya. Yang terpenting adalah santri dapat membaca dengan baik dan benar.
- 6) Praktis, buku Iqra' sangatlah praktis dan dirancang dengan sederhana agar mudah dibawa-bawa, karena memiliki format buku saku namun terdapat konten yang lengkap di dalamnya.

- 7) Sistematis, dalam belajar santri dapat dengan mudah dan tanpa kesulitan karena sistematis, dan mereka tidak menyadari adanya peningkatan materi pada setiap jilid yang telah mereka baca.
- 8) Variatif, buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna berbeda pada setiap jilidnya) juga dari segi materinya pada setiap halaman yang tidak monoton, hal ini membuat santri merasa tertarik dan memunculkan semangat persaingan yang sehat dengan teman-temannya, sehingga tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar.
- 9) Komunikatif, dalam komunikasi yang efektif terdapat tindakan-tindakan seperti memberikan perhatian dan penghargaan kepada lawan bicara. Sebagai seorang ustadz, penting untuk memberikan respons ketika santri membacakan sesuatu. Jika santri membaca dengan benar, berikan sanjungan. Namun, jika ada kesalahan dalam bacaan, berikan koreksi dengan sopan. Namun, perhatikan agar sanjungan atau penghargaan yang diberikan tidak berlebihan atau terkesan tidak tulus.
- 10) Fleksibel, buku Iqra' memiliki fleksibilitas yang memungkinkannya dapat dipelajari oleh berbagai rentang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmadi, Pikran, *Efektivitas Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Mts 15 Muhammadiyah Medan, 2021*

e. Langkah-langkah pembelajaran metode Iqra'

Dibawah ini dituliskan pola pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh KH. As'ad Human di dalam bukunya, antara lain seperti:

- 1) Pertama-tama harus diketahui dulu, mulai jilid berapa harus belajar, untuk itu santri dites dulu dengan lembar penjajagan
- 2) Pengajaran bersifat privat, pelajaran disampaikan secara individual kepada setiap santri dan kemajuan belajar mereka dicatat di kartu prestasi santri yang diperlukan oleh semua santri. Sementara menunggu giliran, santri lain dapat berlatih membaca sendiri atau diberi tugas menulis huruf Al-Qur'an.
- 3) Pengajaran, juga menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif). Di mana guru hanya memberikan pokok-pokok pelajaran tanpa perlu memperkenalkan istilah-istilah. Selain itu, guru tidak disarankan untuk membimbing santri saat membaca, melainkan santri dibiarkan membaca sendiri. Jika santri salah melafalkan huruf, guru hanya membetulkan huruf tersebut dengan isyarat. Jika masih lupa, santri diminta untuk melantunkan bacaan yang benar
- 4) Asistensi, untuk mengatasi kekurangan guru atau penyimak di mana santri yang memiliki kemampuan bacaan yang lebih tinggi pada suatu jilid diharapkan dapat membantu santri lain yang belajar pada jilid

yang lebih rendah. Setiap kemajuan yang dicapai oleh santri akan dicatat pada kartu Prestasi Santri.

- 5) Untuk kenaikan jilid, diperlukan seorang guru penguji EBTA yang akan mencatatnya pada formulir kenaikan jilid. Dalam halaman ke halaman, penentu kenaikan tersebut adalah guru atau asisten yang memberikan bimbingan, sedangkan untuk kenaikan dari satu jilid ke jilid lainnya, akan ditentukan oleh seorang guru penguji.
- 6) Bagi santri yang lebih cerdas, tidak harus tiap-tiap halaman dibaca utuh asalkan lulus EBTA-nya<sup>9</sup>

f. Kelebihan dan kelemahan metode iqra'

Setiap metode belajar memiliki kelebihan dan kekurangan, baik dari segi struktur maupun pelaksanaannya. Hal tersebut bisa terjadi karena keterbatasan yang dimiliki setiap manusia.

Kelebihan metode Iqra':

- 1) Disediakan modul yang portabel dan dilengkapi dengan instruksi teknis pembelajaran untuk guru, serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku Iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- 2) Dalam metode pembelajaran CBSA, guru cuma memberikan contoh baris paling atas, siswa membaca langsung bacaan dibawahnya.
- 3) Bersifat privat (individual). Tiap murid akan berkonsultasi langsung dengan guru secara individual, jika pembelajaran terpaksa

---

<sup>9</sup> Fahurroziy, Mustho & Halik, Abd, *Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca A-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan*, 2022

dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “Iqra’ Klasikal”.

- 4) Dengan adanya bantuan sistem asistensi, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dapat membantu siswa lain yang kurang mampu, namun tetap harus menghadapi ujian yang ditentukan oleh guru untuk menentukan kelulusan.
- 5) Guru menggunakan pendekatan komunikatif dalam mengajar sehingga siswa merasa termotivasi dan mendapatkan teguran yang menyenangkan jika melakukan kesalahan.
- 6) Dalam pembelajaran membaca, siswa dapat lebih mudah memahami bacaan jika langsung diperkenalkan dengan suara-suaranya tanpa harus mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam mempelajari bacaan.
- 7) Sistematis, dan mudah diikuti dari materi yang sederhana hingga yang lebih kompleks, sehingga mudah dipahami dan diingat.
- 8) Pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang beragam melalui penggunaan cerita dan lagu-lagu Islami.
- 9) Buku metode Iqra’ dapat digunakan oleh semua usia, mulai dari TKQ, TPQ, hingga TQA, karena sifatnya yang fleksibel

Kelemahan metode Iqra’:

- 1) Kurangnya pengenalan huruf hijaiyah pada awal pembelajaran membuat siswa tidak memahami nama huruf tersebut.

- 2) Siswa kekurangan pengetahuan mengenai istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.<sup>10</sup>

## B. Bacaan Al-Qur'an (Qira'atul Qur'an)

Secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benad (isim masdar) dari kata qara'a –yaqra'u-qur'an yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qiyamah/75:17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا حَمِيمًا ۝ وَفُرِيقًا ۝ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ ۝ قُرْآنَهُ ۝ ۱۸

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya di dadamu dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaanya itu” (QS.Al-Qiyamah ayat 17-18).<sup>11</sup>

Sedangkan secara terminologi (istilah) merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya berfungsi sebagai ibadah

Setelah Al-Qur'an diterima oleh Nabi saw, masyarakat Arab terkesima dan terkagum-kagum dengan keindahan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya. Beberapa di antara mereka bahkan berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan karya Nabi saw. sendiri, bukan wahyu dari Allah swt. Namun, pandangan ini tidak benar karena Nabi saw. adalah seorang yang buta huruf dan hal ini telah dibantah

<sup>10</sup>M. Fazil, *Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf*, Jurnal Peradaban Islam Vol. 02/No. 01, 2020

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*. 2007, 577.

oleh Al-Qur'an. Jadi, jika memang Al-Qur'an adalah puisi manusia yang diciptakan oleh Muhammad saw, itu adalah pendapat yang salah.<sup>12</sup>

#### 1. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Menurut riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud, membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar. Setiap satu huruf yang dibaca akan mendapat balasan satu kebaikan. Rasulullah SAW juga mengatakan bahwa siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitabullah akan mendapat satu kebaikan dan kebaikan tersebut akan dilipatkan menjadi sepuluh. Namun, Rasulullah SAW tidak mengatakan bahwa alif lâm mîm adalah satu huruf, melainkan setiap hurufnya memiliki kebaikan tersendiri. (HR At-Tirmidzi).

Keutamaan lainnya adalah memberikan syafaat di hari akhirat. Abu Umamah al-Bahili meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa Al-Quran akan memberikan syafaat kepada pembacanya di hari kiamat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk membaca Al-Quran setiap hari agar nantinya Al-Qur'an dapat menjadi teman di akhirat.

#### 2. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an (Qiroatul Qur'an) yang memiliki nilai yang sangat sacra dan beribadah agar mendapat ridha Allah yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka

---

<sup>12</sup> Jaya, Septi, Aji, Fitra, *Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam* Jurnal Indo-Islamika, Volume 9, No. 2 Juli-Desember 2019/1440

sesorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya.

Diantaranya sebagai berikut:

a. Berguru secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah dari kata syafawiy = bibir, musyafahah = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacanya. Di samping itu, banyak lafal-lafal Al-Qur'an yang bacaannya aneh berbeda dengan tulisan umum sebagaimana bacaan para imam dalam qira'ah sab'ah (qira'at tujuh).

Secara lahir, Nabi belajar dengan Jibril secara langsung pada saat setiap turun ayat, sekalipun secara substansinya yang mengajarkannya adalah Allah. Demikian juga Nabi belajar pada Jibril pada saat tadarus setiap bulan suci Ramadhan untuk memeriksa kebenaran bacaan AlQur'an. Demikian juga Nabi mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, baik melalui para penulis wahyu maupun kepada mereka secara

umum. Kemudian para sahabat juga mengajarkannya kepada sesamanya dan terhadap para tabi'in, begitu seterusnya. Ini semua merupakan pelajaran bagi umat belakangan agar menerima dan mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dari orang yang pernah mendengar dari guru dan gurunya begitu seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad.

b. Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

Allah berfirman dalam Q.s Al-Bayyinah/98:5

وَيُؤْتُوا وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ هُنَّ قَوْمٌ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ لِيَتَّخِذَ الْكَافِرُونَ مِنْهُمْ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah 98 : 5)<sup>13</sup>

Ikhlas menurut Ibnu Iyadh yang di kutip An-Nawawi dalam kitabnya Adz-Adzkar-An-Nawwiyah adalah beramal hanya karena Allah, bukan karena manusia. Ibnu Iyadh berkata, meninggalkan amal karena manusia adalah riya (pamer) dan beramal karena manusia adalah syirik. Ikhlas adalah anda diselamatkan Allah dari keduanya. Seseorang yang

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahnya. 2007, 577.

membaca Al-Qur'an hendaknya hadir dalam hatinya, bahwa ia sedang berdialog dengan Tuhan dan membaca kitab suci-Nya. Jadi, seorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah menghadap kepada Tuhan, ia melihat-Nya atau Tuhan melihatnya.

c. Dalam Keadaan Bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dalam memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misalnya, dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruh diatas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kesucian Al-Qur'an.

d. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah yang di pandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang Maha suci, maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas sangat

mendukung penghayatan makna Al-Qur'an, baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.

e. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-Qur'an di sunahan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan. Membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci, menghadap kiblat dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

f. Bersiwak

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sia-sia makanan atau bau yang tidak enak. Jika seseorang akan menghadap dengan sesama manusia yang mulia dan terhormat saja harus mandi dan gosok gigi, orang yang membaca Al-Qur'an itu sama halnya menghadap dan berdialog atau berkomunikasi dengan Tuhan. Maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

g. Membaca Ta'awudz

Hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca ta'awudz terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca ta'awudz hanya di khususkan untuk akan membaca AlQur'an

saja. Untuk membaca bacaan-bacaan lain selain Al-Qur'an, seperti buku, kitab, Koran tak perlu membaca ta'awwudz, cukup membaca basmallah saja. Di dalam membaca Al-Qur'an di sunnahkan memulai dengan keduanya, yakni ta'awwudz dan basmallah. Bacaan basmallah dalam memulai membaca Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan dan mengikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmallah.

h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Ilmu Tajwid. Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikamatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.

i. Merenungkan Makna Al-Qur'an

Menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

j. Khusyu' dan Khudhu'

Khusyu' dan khudu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa

senang, gembira, dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan.

k. Memperindah Suara

Al- Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca AlQur'an dan sangat di sayangkan seseorang yang dibeik nikmat suara indah lagi merdu tidak di gunakan untuk membaca Al-Qur'an.

1. Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Lain

Tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau mengobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Demikian juga ketika memulai atau mengakhiri bacaan di tengah-tengah surah Al-Qur'an, hendaknya memulai awal pembahasan atau awal permasalahan yang diceritakan Al-Qur'an tidak masih ada sangkutan dengan setelahnya<sup>14</sup>

**C. Standar Kefasihan Tilawah Al-Qur'an**

Kemampuan yang dimiliki santri dalam membaca Al-Qur'an minimal harus memenuhi beberapa standarisasi, di antaranya:

1. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
2. Penguasaan makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.

---

<sup>14</sup> Aniva Ulfa An, *Pengaruh Kegiatan Qiroatul Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits Di Mtsn Tulungagung*, 2017

3. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al Qur'an yang di contohkan Rasulullah SAW.

Adapun selain standar diatas ada beberapa standarisasi lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelancaran membaca Al-Qur'an, lancar ialah kembang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat).
2. Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.
3. Kesesuaian membaca dengan *makhrajnya*

Dalam ilmu Tajwid dan Qira'ah, terdapat istilah *makharijul* huruf yang merujuk pada tempat keluarnya huruf saat diucapkan. *Al-harf*, yang merupakan kata majemuk dari *makharijul* huruf, adalah huruf yang memiliki bentuk dari tempat keluarnya *makhraj* huruf tersebut.

Kesalahan umum dalam membaca adalah ketidakcocokan antara pengucapan huruf atau *makhraj* huruf dengan tempatnya, yang dapat mengakibatkan perbedaan makna atau kesalahan interpretasi dalam

bacaan. Kesalahan ini bahkan bisa berdampak pada dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja dan sadar.<sup>15</sup>

Menurut Jarazy dalam Zamani, *Makharijul* huruf merupakan lokasi keluarnya suara dari huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *makharijul* huruf adalah tempat yang tepat untuk mengeluarkan bunyi dari huruf-huruf hijaiyah agar pengucapannya benar.<sup>16</sup>

Macam-macam *makharijul* huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

- a. *Al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan)
- b. *Al-Halq* (tenggorokan)
- c. *Al-Lisan* (lidah)
- d. *Asy-Syafatain* (kedua bibir)
- e. *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

#### 1. Tajwid

Pengetahuan mengenai tajwid adalah tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar dengan memperhatikan tempat keluarnya (makhraj) dari huruf, sifat bunyi dari huruf tersebut, dan juga aturan berhenti (waqaf) dan memulai kembali (ibtida') ketika membaca.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Istiqomah, *Penerapan Tahsin tilawah dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an santri (Tpk pada santri usia 16-19 Tahun di Pon-pes Al-Qur'an AT-Thabraniyah Kota Serang)*, 2019

<sup>16</sup> Ekayanti, dkk. *Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar*

<sup>17</sup> Anita Nur, dkk, *Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al - Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al Kalijaring Jomban*, *Journal of Education and Management Studies* Vol. 3, No. 2, April 2020

Berdasarkan pengertian di atas, maka ruang lingkup ilmu tajwid secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. *Haqqul harf* adalah aspek penting yang harus ada pada setiap huruf. Hak huruf ini mencakup sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Jika hak huruf tidak dipertimbangkan, maka bunyi yang dihasilkan akan tidak jelas dan sulit dipahami maknanya. Selain itu, lambang suara yang diucapkan juga tidak bisa diwujudkan dalam bentuk tulisan. Sebagai contoh, suara-suara alam yang sulit dipahami tidak dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan.
- b. *Mustahaqqulharf* adalah aturan-aturan baru yang muncul karena alasan tertentu setelah hak-hak setiap huruf melekat pada mereka. Aturan-aturan ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf, maknanya, dan makna yang dimaksud dari setiap kombinasi huruf. *Mustahaqqulharf* meliputi idzhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, gunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf, dan aturan-aturan serupa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al- Quran dengan baik dan benar sesuai hukum-hukumnya. Hukum-hukum tersebut diantaranya meliputi:

- 1) Hukum bacaan (cara membaca)
- 2) *Makharijul huruf*, yang membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf
- 3) *Shifatul huruf*, yang membahas tentang sifat-sifat huruf

- 4) *Ahkaamul huruf*, yang membahas tentang hukum-hukum tertentu bagi tiap-tiap huruf
- 5) *Ahkaamul maddi wal qashr*, yang membahas tentang hukum-hukum memnjangkan dan memendekkan bacaan
- 6) *Ahkaamul waqfi wal ibtida*”, yang membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan

## 2. Tartil

Menurut Bahasa tartil berarti perlahan-lahan, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs. Al- Muzzammil/ 73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Atau tambahkan lebih dari itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>18</sup>

Sedangkan menurut istilah, tartil merupakan suatu cara membaca huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an secara perlahan, teratur, dan jelas, sesuai dengan aturan tajwid. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa tartil adalah cara yang menonjolkan kejelasan dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an..

Muhammad Ibn Alawin mengutip karya Syekh Al-Zarkasyi, dalam kitab Al-Burhan dijelaskan bahwa kesempurnaan bacaan tartil terletak pada membaca setiap kata dengan tegas (*tafkhim al-fazh*) dan membaca huruf dengan jelas.

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Terjemahnya. 2007, 577.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan atau lapangan terkait dengan data dan masalah yang ada di sekitarnya.<sup>19</sup> Definisi penelitian lapangan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga, atau masyarakat.<sup>20</sup>

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan prespektif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai masalah yang diteliti.<sup>21</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

1. Adapun Lokasi penelitian dilakukan di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar yang terletak di Jl. Cendrawasih Kel. Tamparang Keke, Kec. Mamajang Kota Makassar Prov.Sulawesi Selatan. Dengan

---

<sup>19</sup> Surisno Hadi, (1982) *Metode Research*, Jilid 1, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta

<sup>20</sup> Cholid' Narbuko. Abu, Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),  
h. 46

<sup>21</sup> Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985)

pertimbangan bahwa TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar ini adalah TPA yang menerapkan metode Iqra'.

2. Objek penelitian ini yaitu santri dan ustadz/ustadzah TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu :

1. Efektivitas metode Iqra'
2. Kefasihan Tilawah Al-Qur'an

### **D. Deskripsi Penelitian**

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian ini, adalah :

1. Efektivitas metode Iqra'

Efektivitas metode Iqra' yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui seberapa efektif metode Iqra' dalam meningkatkan kefasihan tilawah Al-Qur'an santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar. Agar peneliti dapat mengetahui hal tersebut, maka peneliti turun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian melanjutkan ke tahap wawancara dan dokumentasi.

2. Kefasihan Tilawah Al-Qur'an

Kefasihan tilawah Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengetahui bagaimana kefasihan tilawah Al-Qur'an santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar.

## E. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data tambahan adalah yang lainnya. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yang diperlukan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>22</sup>

### 1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik berupa wawancara, observasi maupun dokumen. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pembina atau guru, santri, di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar yang akan memberi informasi tambahan terkait dengan Efektivitas Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kefasihan Tilawah Al-Qur'an Pada Santri Di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis informasi yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian.<sup>23</sup> Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti informasi umum mengenai lokasi penelitian seperti misi dan visi TPA, dokumen, serta fasilitas. Selain itu, sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari tinjauan kepustakaan konseptual, yaitu tinjauan terhadap artikel atau buku yang ditulis oleh para ahli yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Satori, Djam.an, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 50

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offsed. 1993)

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi metodologi ke Arah*

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik. Pembuatan instrument penelitian merupakan tahap krusial dalam proses penelitian karena fungsinya sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data secara mudah dan hasil yang optimal. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pedoman Observasi

Observasi adalah sebuah metode yang direncanakan dan terstruktur untuk mempelajari situasi atau fenomena sosial dan gejala psikologis dengan cara mengamati dan mencatat. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang subjek yang sedang diteliti, dan sangat penting untuk memberikan hasil yang obyektif dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati dan merasakan langsung situasi dan kondisi subjek yang sedang diteliti.

### 2. Pedoman Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang suatu hal. Setelah memperoleh data, informasi yang terkumpul harus ditranskripsi ke dalam bentuk laporan tertulis. Wawancara adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang yang

bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam wawancara, terjadi interaksi dan komunikasi antara peneliti dan informan.

### 3. Catatan dokumentasi

Dokumen merupakan alat untuk mengumpulkan informasi terkait dengan hal-hal yang memerlukan dokumentasi, seperti kondisi TPA, fasilitas yang tersedia, jumlah santri dan guru/pembina, jadwal para pengajar, dan elemen penting lainnya yang diperlukan untuk melengkapi data.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan mengenai keadaan atau perilaku objek yang diteliti. Dalam pengamatan tersebut, peneliti secara langsung terlibat dalam pengamatan objek yang diteliti, dengan menempatkan dirinya sebagai pengamat yang mencatat berbagai fenomena yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, pengamatan menjadi cara yang efektif untuk mengumpulkan data yang berkualitas dalam penelitian.

### 2. Wawancara

Metode wawancara melibatkan dialog terencana antara dua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai orang yang menyampaikan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pihak yang memberikan respons terhadap

pertanyaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, wawancara diarahkan kepada guru atau pendidik yang berada di TPA Al Ikhlas Cendrawasih.

### 3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan dari kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau hasil karya monumental yang diciptakan oleh individu tertentu. Mengkaji dokumen merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian kualitatif yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>25</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Moleong berpendapat bahwa analisis data tidak hanya merupakan langkah logis yang harus dilakukan setelah data dikumpulkan, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pengumpulan data. Langkah awal analisis data adalah memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti informan kunci dari wawancara, hasil pengamatan lapangan atau observasi, dan studi dokumen.<sup>26</sup>

Menurut Miles dan Humberman dalam Pujileksono, teknik analisis selama di lapangan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu :

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang dianggap penting yang memfokuskan pada hal-hal pokok. Dalam hal ini, penelitian yang

<sup>25</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

<sup>26</sup> Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

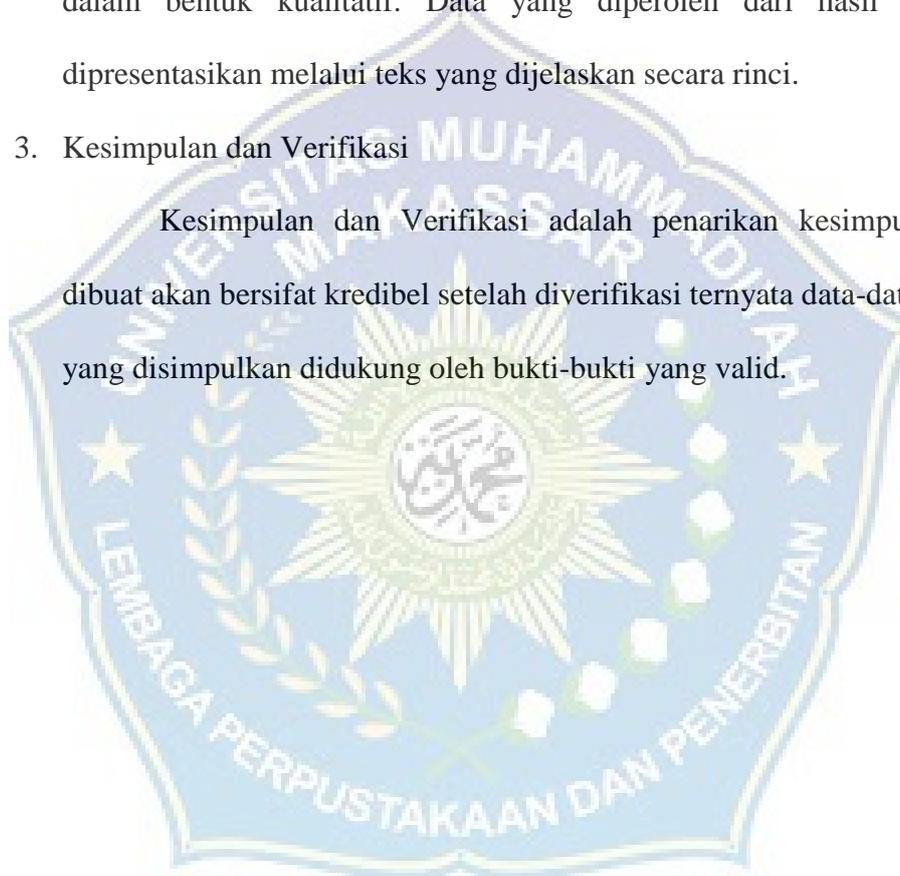
didapat melalui pedoman observasi dan wawancara dipilah-pilah sesuai dengan data yang dibutuhkan.

## 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui teks naratif dan dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dipresentasikan melalui teks yang dijelaskan secara rinci.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang dibuat akan bersifat kredibel setelah diverifikasi ternyata data-data tersebut yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang valid.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar

##### 1. Sejarah Umum TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar

TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar adalah Lembaga Pendidikan yang bernaung dibawah LPPTKA BKPRMI Kota Makassar. TPA yang mempunyai visi Membentuk generasi Qur'ani yang mengenal, membaca, memahami, mengamalkan, Al-Qur'an dalam keseharian hidupnya, yang mandiri dan berakhlakul karimah. TPA yang didirikan sejak tahun 1991 ini memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan TPA lainnya. Dan diakui mendapatkan penghargaan se Kota Makassar.<sup>27</sup>

TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar memiliki sarana dan prasarana yaitu Iqra, tahsinul kitabah, papan tulis, meja, komputer, permainan untuk games.<sup>28</sup>

TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar, memiliki pengajar yang berkompeten di bidangnya dan telah mengikuti pelatihan Pembina. Sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi santri. Jumlah Pembina tetap sebanyak 28 orang dan magang 8 orang serta memiliki 146 santri.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Muh. Syafrizal, tata usaha, *wawancara*, ruang pembina, tanggal 10 Mei 2023

<sup>28</sup> Anugrah anggraini, pembina, *wawancara*, ruang belajar, tanggal 9 Mei 2023

<sup>29</sup> Muh rezky mahmud, pembina, *wawancara*, masjid, tanggal 9 Mei 2023

## 2. Visi

Membentuk generasi Qur'ani yang mengenal, membaca, memahami, mengamalkan, Al-Qur'an dalam keseharian hidupnya, yang mandiri dan berakhlakul karimah

## 3. Misi

- a. Menjadikan sarana dakwah Islam secara internal dan eksternal untuk mensyiarkan nilai-nilai Islam sebagai wujud tanggung jawab muslim terhadap problematika umat dan memenuhi kewajiban yang disyariatkan Allah SWT
- b. Menanamkan pemahaman dasar-dasar pengetahuan dinul Islam dan membentuk akhlak Islami serta mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini kepada anak didik
- c. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik
- d. Mengaderisasi anak-anak sebagai generasi penerus Islam sebagai generasi yang memakmurkan mesjid<sup>30</sup>

## 4. Keadaan santri

Adapun keadaan santri TPA Al Ikhlas Cenrawasih yang di arsipkan sebagai berikut:

### a. Penerimaan santri baru

Adapun penerimaan santri baru di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar dilakukan sebelum masuk tahun ajaran baru atau di akhir semester dua, sekitan bulan dua sampai tiga. Untuk penerimaan santri

---

<sup>30</sup>Anugrah anggraini, pembina, wawancara, ruang belajar, tanggal 10 Mei 2023

baru pun terlebih dahulu dilakukan tes mengaji untuk menentukan apakah harus mulai dari Iqra' 1 atau bisa langsung Iqra 'selanjutnya.

b. Proses kenaikan kelas

Ada beberapa langkah-langkah dalam proses kenaikan kelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar terkait aturan proses kenaikan kelas, para santri harus mengikuti ujian, diantaranya adalah bacaan, hafalan, tahsinul kitabah untuk kelas 1-2, dan untuk kelas seleksi atau naik kelas 3 ada tes tambahan yakni ilmu tajwid dinul islam.<sup>31</sup>

c. Waktu Belajar

**Tabel 4.1 Waktu Belajar**

| Hari   | Kegiatan   | Waktu       | Ket. |
|--------|--|-------------|------|
| Senin  | Sholat magrib berjamaah<br>Klasikal awal<br>Proses belajar mengajar<br>Doa harian<br>Sholat isya berjamaah<br>Klasikal akhir   | 18.00-20.00 |      |
| Selasa | Sholat magrib berjamaah<br>Klasikal awal<br>Proses belajar mengajar<br>Surah pendek<br>Sholat isya berjamaah<br>Klasikal akhir | 18.00-20.00 |      |

<sup>31</sup> Muh rezky mahmud, pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

|        |  |             |  |
|--------|--|-------------|--|
| Rabu   | Sholat magrib berjamaah<br>Klasikal awal<br>Proses belajar mengajar<br>Praktek wudhu<br>Praktek wudhu<br>Sholat isya berjamaah<br>Klasikal akhir | 18.00-20.00 |  |
| Kamis  | Sholat magrib berjamaah<br>Klasikal awal<br>Proses belajar mengajar<br>Menulis<br>Sholat isya berjamaah<br>Klasikal akhir                        | 18.00-20.00 |  |
| Jum'at | Sholat magrib berjamaah<br>Klasikal awal<br>Proses belajar mengajar<br>Praktek sholat<br>Sholat isya berjamaah<br>Klasikal akhir                 | 18.00-20.00 |  |
| Sabtu  | Sholat magrib berjamaah<br>Klasikal awal<br>Proses belajar mengajar<br>Games atau evaluasi<br>Sholat isya berjamaah<br>Klasikal akhir            | 18.00-20.00 |  |

d. Jumlah santri

Jumlah santri TPA Al Ikhlas Cendrawasuh Makassar pada tahun ajaran 2023-2024 sampai bulan Mei sebanyak 146 santri. Terdiri dari kelas I sebanyak 77 santri, kelas II sebanyak 40 santri, kelas seleksi sebanyak 19 santri, kelas III sebanyak 12 santri dan kelas IV sebanyak 2 santri. Adapun selengkapnya diuraikan sebagai berikut :

1) Kelas satu (I)

a) Kelas I A

- Putra sebanyak 14 santri
- Putri sebanyak 4 santri

b) Kelas I B

- Putra sebanyak 14 santri
- Putri sebanyak 9 santri

c) Kelas I C

- Putra sebanyak 18 santri
- Putri sebanyak 18 santri

2) Kelas dua (II)

a) Kelas II putra sebanyak 22 santri

b) Kelas II putri sebanyak 18 santri

3) Kelas seleksi

a) Kelas seleksi putra sebanyak 10 santri

b) Kelas seleksi putri sebanyak 9 santri

4) Kelas Tiga (III) sebanyak 12 santri

5) Kelas empat (IV) sebanyak 2 santri<sup>32</sup>

e. Struktur organisasi TPA Al- Ikhlas

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi TPA**

| No  | Nama                        | Jabatan                       |
|-----|-----------------------------|-------------------------------|
| 1.  | Achmad Roesyadi M. S.Kom    | Kepala Unit                   |
| 2.  | Ir. H. Abdurahim M. Nuntung | Pengurus masjid Darul Ikhlas  |
| 3.  | Hapsah, S.Pd., M.Pd         | Persatuan orang tua santri    |
| 4.  | Agung wahyudi, S.E          | Bendahara                     |
| 5.  | Muh. Syafrizal M., S.SI     | Tata usaha                    |
| 6.  | Bahtiar, S.Sos              | Wakil bidang humas & SDM      |
| 7.  | Muh. Ihsan zulkarnain, S.E  | Wakil bidang kesantrian       |
| 8.  | Ibrahim rewa                | Wakil bidang sarana prasarana |
| 9.  | Muhammad rezky mahmud       | Wakil bidang kurikulum        |
| 10. | Anugrah angraini            | Wali kelas                    |
| 11. | Windha Kusuma astuty        | Wali kelas                    |
| 12. | Puspita retno dwiningrum    | Wali kelas                    |
| 13. | Nurzahra aulia              | Wali kelas                    |

## **B. Efektivitas Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kefasihan Tilawah Al-Qur'an Pada Santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih**

### **1. Perencanaan**

Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai, oleh karenanya diperlukan perencanaan yang maksimal . Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran

<sup>32</sup> Muh rezky mahmud, pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

dilaksanakan sebaik mungkin dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi pengajar yang mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', maka semua pembina wajib mengikuti pelatihan guru Al-Qur'an.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh ilmu dan materi-materi sebagai syarat mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra'. Materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut adalah materi-materi yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra', diantaranya cara mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Iqra', ulumul Qur'an, cara membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pembina :

“Sebelum menjadi pengajar terlebih dahulu kami mengikuti pelatihan pembina terkait metode Iqra', dimana diajarkan terkait cara mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Iqra', ulumul Qur'an, cara membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya”<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> Muh rezky mahmud, pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

Jadi proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas dijadwalkan pada hari senin sampai sabtu pada pukul 18.00, tetapi santri sudah harus datang 15 menit sebelum sholat magrib. Lalu sholat magrib berjamaah dan dilanjutkan dengan klasikal awal (berdoa bersama dan wejangan ketika ada santri yang melanggar). Selanjutnya masuk di kelas masing-masing, dimana santri akan mendapatkan dua materi setiap harinya yaitu bacaan dan materi hafalan atau menulis. Lanjut sholat Isya berjamaah, dan apabila ada santri yang belum selesai hafalannya maka dilanjutkan setelah sholat isya. Dan terakhir yakni klasikal akhir sebelum pulang ke rumah masing. Kurikulum pembelajaran berdasarkan umur santri dan dibagi menjadi kelas 1,2,3,4 dan juga ada kelas seleksi. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang pembina :

“Awalnya kami para pembina menentukan kurikulum pembelajaran untuk mencapai visi misi TPA. Kurikulumnya yaitu pengelompokan berdasarkan umurnya, gunanya agar anak berada pada lingkungan sesuai umurnya. Dimana terdiri dari kelas 1,2,3,4 dan juga ada kelas seleksi. Jadi kelas 1 terbagi menjadi tiga yaitu 1A kelas 1-2 SD, 1B kelas 4-5 SD, 1C kelas 6 SD. Kelas 2 terbagi menjadi kelas putra dan putri, lalu kelas seleksi untuk naik dari kelas 2 ke 3, dan kelas 3, serta kelas 4. Adapun waktu belajar santri yakni setiap hari senin sampai sabtu jam 18.00-20.00, tetapi santri sudah harus datang 15 menit sebelum magrib. santri akan mendapatkan dua materi dalam sehari yakni, bacaan dan hafalan atau menulis<sup>34</sup>

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Sebagaimana hasil keputusan semua pembina atau pihak TPA Al Ikhlas Cendrawasih. Seperti yang disampaikan oleh seorang Pembina ;

---

<sup>34</sup> Nur Risa, pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

“TPA Al Ikhlas menggunakan metode Iqra’ dalam proses pembelajaran karena berdasarkan hasil keputusan Pembina TPA bahwasannya metode Iqra’ ini tepat di terapkan.”<sup>35</sup>

Sejalan dengan jawaban yang diberikan pembina tersebut, salah satu pembina berpendapat bahwa :

“Adapun metode yang digunakan adalah metode Iqra’ yang telah diterapkan sejak pertama kali dioperasikan, karena seluruh pembina TPA sepakat bahwasanya metode Iqra’ ini cocok digunakan di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar.”<sup>36</sup>

## 2. Pembelajaran

Proses pembelajaran akan dilakukan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan, berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina terkait proses pembelajaran di TPA Al Ikhlas, salah satu pembina menjelaskan dengan rinci :

“Dalam proses pembelajaran itu, dimana terlebih dahulu santri di tes bacaan Al-Qur’annya. Setelah itu baru ditentukan dia masuk Iqra’ berapa. Kemudian dikelompokkan sesuai umurnya agar anak berada pada lingkungan dan sesuai kadarnya. Pada jilid pertama lebih fokus ke makhraj, di Iqra’ ini diajarkan cara penyebutan setiap huruf dengan benar. Pada jilid dua, baru masuk ke huruf bersambung dan panjang pendeknya setiap bacaan. Misalnya di halaman 14, baru mengenal huruf yang di panjang 2 harakat, jadi santri boleh untuk memanjangkan hurufnya lebih dari 2 harakat untuk memudahkan santri membedakan huruf yang di baca panjang dan tidak. Pada jilid tiga, tanda baca pada bacaan sudah mulai banyak macamnya seperti macam-macam bentuk huruf ta dan ha. Misalnya di hal 10, dijelaskan perbedaan antara huruf ta dan ha yaitu pada titiknya, karena sama bentuk nya. Pada jilid empat, sudah masuk bacaan yang bertanwin, cara membaca bacaan yang ada huruf matinya, dan huruf qalqalah. Pada jilid lima sudah mulai lumayan rumit materinya, karena santri sudah mengenal dasar-dasar hukum tajwid yang lebih sulit, seperti idgham, tasydid, cara baca bacaan yang ada tanda waqafnya. Terakhir

<sup>35</sup> Muh rezky mahmud, pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

<sup>36</sup> Anugrah angraini, pembina, wawancara, masjid, tanggal 10 Mei 2023

jilid enam, dimana ini lebih kompleks lagi materinya, karena lebih sulit lagi dari iqra 5 materinya, seperti mengenal tentang ikhfa, macam-macam tanda waqaf, fawatihus suwar.”<sup>37</sup>

Jadi dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Iqra’ itu mempunyai kesulitan dan target capaian di masing-masing jilid, mulai jilid 1 sampai enam. Sejalan dengan jawaban pembina lain yang mengatakan bahwa :

“Pada jilid yang pertama ini, biasanya anak-anak akan diajarkan pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal hijaiyah berharakat fathah. Target pada jilid ini, anak-anak nantinya harus bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrajnya. Pada jilid 2, tingkatan yang lebih lanjut, berisi tentang huruf-huruf bersambung tetapi masih menggunakan harakat fathah seperti jilid sebelumnya dan pengenalan mad dengan harakat fathah. Pada Jilid 3, anak-anak akan belajar lebih lanjut tentang harakat lain yaitu pengenalan harakat kasrah atau mad untuk kasrah yaitu yak sukun dan pengenalan dhammah, dhammah panjang dengan wawu sukun. Pada jilid 4 anak-anak akan diajarkan huruf hijaiyah dan cara baca yang lebih kompleks. Misalnya dengan pengenalan huruf sambung yang berisi huruf berharakat fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin. Pada jilid 5, setelah hampir mengetahui beberapa huruf hijaiyah dalam semua harakat, selanjutnya anak-anak akan lebih banyak mengenal cara membaca iqro dengan mengenal bacaan alif qomariyah, alif lam syamsiyah, tanda waqof, mad far’I, lam jalalah, idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah. Pada jilid yang terakhir, anak-anak akan belajar cara membaca dengan lebih baik dan lebih banyak bacaan yang berkaitan dengan tajwid walaupun tidak ada pelajaran khusus tentang istilah tajwid tersebut.”<sup>38</sup>

Jadi proses pembelajaran Al-Qur’an di TPA Al Ikhlas dengan metode Iqra’ dimulai dari jilid satu sampai enam. Dimana setiap jilid, santri diajarkan materi yang berbeda-beda tetapi, saling terkait dari jilid satu sampai enam. Serta masing-masing jilid mempunyai target capaian yang harus di capai oleh santri, agar bisa naik ketingkatan selanjutnya.

<sup>37</sup> Anugrah angraini, pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

<sup>38</sup> Nur Risa, Pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

### 3. Evaluasi

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika ada evaluasi dalam suatu Lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung.

Adapun tahap evaluasi atau penilaian akhir, dimana pihak TPA menetapkan persyaratan yaitu mengikuti ujian. Mulai dari ujian bacaan, hafalan, tahsinul kitabah untuk kelas 1-2, dan untuk kelas seleksi atau naik kelas 3 ada tes tambahan yakni ilmu tajwid dinul islam. Seperti yang disampaikan oleh pembina TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar :

“Untuk mengukur tingkat keberhasilan santri, maka kami akan mengadakan ujian tes kenaikan jilid yang harus dilalui oleh seluruh santri sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Diantaranya adalah ujian bacaan, hafalan, tahsinul kitabah untuk kelas 1-2, dan untuk kelas seleksi atau naik kelas 3 ada tes tambahan yakni ilmu tajwid dinul islam.”<sup>39</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh pembina tersebut, Pembina lain juga mengatakan bahwa :

“Dan untuk proses kenaikan kelas, ada beberapa langkah yang telah ditetapkan oleh pihak TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar terkait aturan proses kenaikan kelas, para santri harus mengikuti ujian, diantaranya adalah ujian bacaan, hafalan, tahsinul kitabah untuk kelas 1-2, dan untuk kelas seleksi atau naik kelas 3 ada tes tambahan yakni ilmu tajwid dinul islam.”<sup>40</sup>

Dari paparan data di atas, maka peneliti memahami bahwa proses pembelajaran di TPA Al Ikhlas tidak berlangsung begitu saja, melainkan

<sup>39</sup> Muh rezky mahmud, pembina, *wawancara*, masjid, tanggal 9 Mei 2023

<sup>40</sup> Anugrah angraini, pembina, *wawancara*, masjid, tanggal 9 Mei 2023

berawal dari tahap perencanaan yang matang dan terencana guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau dengan kata lain mewujudkan visi misi TPA. Mulai dari kurikulum, di mana menggunakan kurikulum pengelompokan berdasarkan umur santri, dan metode yang digunakan, yakni metode Iqra' yang terdiri dari 6 jilid dan setiap jilid mempunyai tingkat kesulitan masing-masing, proses pembelajaran, sampai pada proses kenaikan kelas atau evaluasi.

### **C. Gambaran Kefasihan Tilawah Al-Qur'an Tilawah Al-Qur'an Pada Santri Di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar**

Setelah dilakukan evaluasi melalui beberapa ujian, tilawah Al-Qur'an santri mengalami beberapa perubahan. Sebagaimana yang paparkan oleh salah satu pembina :

“Setelah dilakukan evaluasi pada santri melalui beberapa ujian seperti bacaan, dapat dilihat bahwa terdapat banyak perubahan dari pada tilawah santri, dimana santri saat belajar Al-Qur'an secara bertahap, menganggap bahwa huruf hijaiyah dengan metode Iqra' itu memudahkan mereka. Bahkan beberapa diantara mereka yang sebelumnya kesulitan untuk mengucapkan sangat terbantu”.<sup>41</sup>

Sejalan dengan jawaban yang diberikan salah satu pembina, pembina lain berpendapat bahwa :

“Setelah mengikuti ujian ilmu tajwid menunjukkan bahwa dengan metode Iqra', dapat memperbaiki tajwid bacaan Al-Qur'an santri, yang sebelumnya masih kurang pada tajwidnya, seiring proses. Dan semakin naik ke jilid selanjutnya maka semakin baik pula tajwidnya”.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Nur Risa Azzahra, pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

<sup>42</sup> Muh rezky mahmud, pembina, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

Begitu pula dengan pendapat santri TPA Al Ikhlas Cendrawasih yang mengatakan kepada peneliti :

Menurut saya dengan belajar Al-Qur'an dengan metode Iqra' itu membuat saya mudah memahami karena selalu mengulang-ulang bacaan. Dimana sebelum saya belajar Al-Qur'an dengan metode Iqra' saya belum terlalu lancar, tetapi setelah saya belajar Al-Qur'an dengan metode Iqra' saya sudah lebih lancar dan dalam waktu 3 bulan saya naik dari jilid 3 ke jilid 6.<sup>43</sup>

Salah satu santri juga mengatakan bahwa :

Membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra', membuat saya lebih cepat paham karena selalu mengulang-ulang materi, sehingga saya yang dulunya masih terbata-bata sekarang sudah semakin lancar, walaupun setiap naik jilid itu bertambah terus kesulitannya.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pembina dan santri, mereka mengatakan setelah dilakukan evaluasi terhadap proses belajar santri melalui beberapa ujian, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an santri, dapat memberikan perubahan terhadap tilawah Al-Qur'an santri, yang sebelumnya masih tersendak-sendak, putus-putus cara bacanya sampai menjadi lancar. Selain itu, dengan menggunakan metode Iqra' juga dapat memperbaiki tajwid santri sedikit demi sedikit.

Sehingga secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa metode Iqra' dapat meningkatkan kefasihan tilawah Al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Cendrawasih Makassar, dengan indikator santri mampu membaca

---

<sup>43</sup> Nasyrahaidini, santri, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

<sup>44</sup> Andi wirdas, santri, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

Al-Qur'an dengan lancar dan santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Walaupun demikian, ada beberapa santri yang belum terlalu lancar dikarenakan daya tangkap setiap santri berbeda-beda. Ada santri yang lancar bacaannya tapi, masih kurang pada tajwidnya, dan sebagainya. Sehingga, tidak semua santri mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama persis

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih**

##### **1. Faktor Pendukung Penerapan Metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Makassar**

Metode yang diterapkan pasti memiliki faktor pendukung agar berjalan dengan efektif, begitu pula dengan penerapan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Makassar yang mempunyai faktor pendukung untuk berjalannya sebuah metode yang benar-benar dapat memberikan manfaat kepada semua. Seperti yang disampaikan oleh salah satu Pembina bahwa :

“Faktor pendukungnya adalah orang tua santri yang juga biasa membantu santri dalam menghafal atau mengaji, serta fasilitas yang mendukung seperti Iqra', ucap salah seorang pembina.”<sup>45</sup>

Materi yang terstruktur dari Iqra' menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode Iqra' di TPA. Seperti pendapat santri TPA Al Ikhlas Cendrawasih yang mengatakan kepada peneliti :

“Menurut saya dengan belajar Al-Qur'an dengan metode Iqra' itu membuat saya mudah memahami karena materinya berurut dari yang

---

<sup>45</sup> Muh rezky mahmud, pembina, wawancara, masjid, tanggal 11 Mei 2023

dasar sampai tingkat selanjutnya, jadi sangat cocok buat saya yang agak lambat menangkap materi.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam sebuah metode sangat penting karena sebuah metode tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada dukungan didalamnya. Faktor pendukung dari Penerapan Metode Iqra’ di TPA Al Ikhlas Makassar ialah karena adanya dukungan penuh dari berbagai pihak yang terlibat, sarana dan prasarana yang baik dalam menjalankan sebuah metode karena jika sebuah metode tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka akan membuat rancu dan tidak efektif, serta materi yang terstruktur.

2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Iqra’ di TPA Al Ikhlas Makassar  
Penerapan sebuah metode tentu setiap TPA memiliki hambatannya masing-masing, seperti dalam penerapan metode Iqra’ di TPA Al Ikhlas Makassar memiliki penghambat sebagai berikut yang didapatkan dari hasil wawancara:

“Jika ditanya mengenai faktor penghambat bisa saya katakan bahwa ini tidak menjadi penghalang bagi kami untuk mengajarkan Al-Qur’an. Mengapa demikian, karena kami masih terus mengajarkan anak-anak untuk menjadi lebih baik. Sehingga butuh usaha ekstra tapi sebenarnya ini bukan penghambat, tapi hanya perlu usaha saja. Jadi, penghambat itu karena karakteristik anak berbeda-beda. Ada yang cepat menerima pelajaran dan ada yang lama”<sup>47</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh pembina lain, yang mengatakan :

<sup>46</sup> Andi wirdas, santri, wawancara, masjid, tanggal 9 Mei 2023

<sup>47</sup> Anugrah angraini, pembina, wawancara, masjid, tanggal 10 Mei 2023

“Daya tangkap santri menjadi salah satu hambatan penerapan metode Iqra, apalagi kalau mereka jarang datang sehingga banyak materi yang ketinggalan”.<sup>48</sup>

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan santri dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi kendala penerapan metode Iqra’ dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu, faktor dalam diri anak. Hal ini disebabkan karena anak-anak yang sedang berada di fase pengajaran ini masih senang dengan bermain-main dan juga karakter yang berbeda, yang dimana ada anak yang lebih cepat paham dan bisa, kemudian ada anak yang harus diajarkan berulang agar bisa.

Tapi pihak TPA tidak tinggal diam, sehingga mereka komunikasikan dengan orang tua santri untuk menanyakan alasan atau kendala santri jarang datang sehingga bisa dicarikan solusi. Dan juga meminta kerjasama orang tua untuk membantu santri mengulang materi-materi yang telah didapatkan di TPA, sehingga bisa membantu mengatasi faktor penghambat penerapan metode Iqra’.

---

<sup>48</sup> Muh rezky mahmud, pembina, wawancara, masjid, tanggal 11 Mei 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian dan telah dianalisis dengan seksama maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas metode Iqra' dalam baca Al-Qur'an santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain, santri diberi pembinaan, penjelasan dan pengarahan terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' secara bertahap. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut : (1) Persiapan (2) Proses pembelajaran (3) Evaluasi.
2. Gambaran kefasihan tilawah Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar. Berdasarkan hasil wawancara bisa dimpullkan bahwa dengan menggunakan metode Iqra' dalam tilawah Al-Qur'an santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar, dapat memberikan perubahan terhadap tilawah Al-Qur'an santri, yang sebelumnya masih tersendak-sendak, putus-putus cara bacanya sampai menjadi lancar. Selain itu, dengan menggunakan metode Iqra' dapat juga memperbaiki tajwid santri sedikit demi sedikit.

Sehingga secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa metode Iqra' dapat meningkatkan kefasihan tilawah Al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Cendrawasih Makassar, dengan indikator santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Walaupun demikian, ada beberapa santri yang belum terlalu lancar dikarenakan daya tangkap setiap santri berbeda-beda. Ada santri yang lancar bacaannya tapi, masih kurang pada tajwidnya, dan sebagainya. Sehingga, tidak semua santri mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama persis.

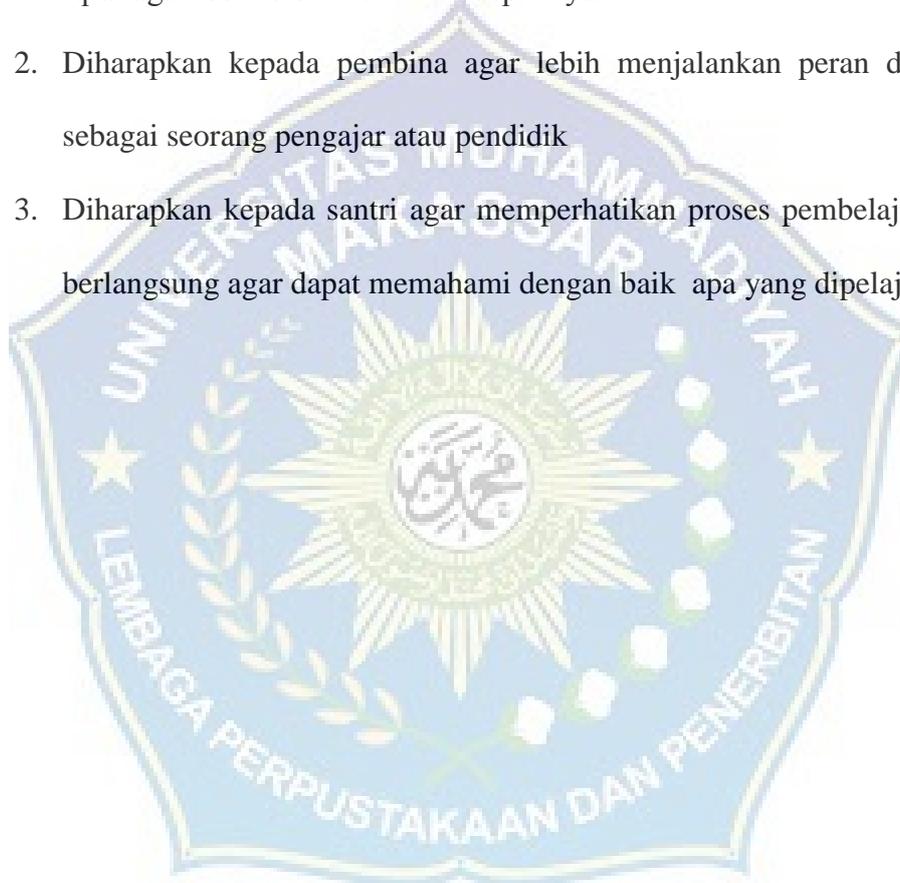
3. Dan juga dalam pelaksanaan metode Iqra' dalam tilawah Al-Qur'an santri terdapat faktor pendukung, seperti orang tua dan juga materi yang

terstruktur, serta faktor penghambat yang berasal dari dalam diri santri tersebut.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat ditawarkan peneliti yaitu :

1. Diharapkan pihak TPA memperhatikan kembali pelaksanaan metode Iqra' agar lebih efektif untuk kedepannya.
2. Diharapkan kepada pembina agar lebih menjalankan peran dan fungsi sebagai seorang pengajar atau pendidik
3. Diharapkan kepada santri agar memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung agar dapat memahami dengan baik apa yang dipelajari



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmadi, Pikran, *Efektivitas Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Mts 15 Muhammadiyah Medan, 2021.*

Anita, Nur, dkk, 2020. *Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al Kalijaring Jomban*, Journal of Education and Management Studies Vol. 3, No. 2, April 2020.

Aniva Ulfa An, *Pengaruh Kegiatan Qiroatul Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits Di Mtsn Tulungagung, 2017*

Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

Cholid, Narbuko. Abu, Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Ekayanti, dkk. *Analisis Kesalahan Makharijul Huruf dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar.*

Fahurroziy, Mustho & Halik, Abd, *Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca A-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan, 2022.*

Hadinata, sumarin, *Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Secara Efektif Melalui Metode Ummi, Metode Qira'ati Dan Metode Iqra' ( Studi Komparasi Multisitus Di: TPQ Darul Ulum, TPQ Nurul Bayandan, TPQ Sabilul Hadi) Kabupaten Lombok Utara, 2021*

- Istiqomah, *Penerapan Tahsin tilawah dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-qur'an santri (Tpk pada santri usia 16-19 Tahun di Pon-pes Al-Qur'an AT-Thabraniyah Kota Serang)*, 2019.
- Jaya, Septi, Aji, Fitra, *Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam* Jurnal Indo-Islamika, Volume 9, No. 2 Juli-Desember 2019/1440.
- Jonathan, Mingkid, Gary, *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol 2 No. 2 (2017).
- Kusuma, Yuanda ' *Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia* ' Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018.
- Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- M. Fazil, *Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf*, Jurnal Peradaban Islam Vol. 2/No. 1, 2020.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).
- Safliana, eka ' *Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia* ' jurnal Islam Hamzah Fansuri Vol 3 No. 2 (Desember 2020).
- Samadri, *Efektivitas Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Di Tpa Al-Furqon Dusun Rejosari Sardonoharjo Ngaglik, Sleman Yogyakarta*, 2020.
- Satori, Djam.an, dkk *Metodologi Peneltian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surisno, Hadi, *Metode Research*, Jilid 1, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offsed. 1993).

Zulfitria, & Zainal, (2019). *Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hiama Kids*. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.



## RIWAYAT HIDUP



Nurul Asyifah, lahir di kabupaten Wajo pada tanggal 03 Juli 2001, buah hati dari pasangan bapak Muh.Saad dan ibu Syafmawati. Anak kedua dari enam bersaudara. Peneliti memasuki Pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 208 Akkajeng kecamatan Sajoanging dan tamat di tahun 2013.

Kemudian melanjutkan Pendidikan di sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di SMP Negeri 1 Sajoanging kecamatan Sajoanging dan tamat pada tahun 2016. Dan melanjutkan Pendidikan sekolah tingkat menengah atas pada tahun 2016 di SMA Negeri 8 Wajo kecamatan Penrang dan tamat tahun 2019. Kemudian melanjutkan Pendidikan S1 pada tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam organisasi : Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai Departemen Bidang Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020-2021, Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Sebagai Ketua Bidang IMMawati Tahun 2022-2023, Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Wajo sebagai Sekretaris Bidang IMMawati Tahun 2022-2023, HiperMawa Koperti Unismuh sebagai anggota bidang Keagamaan Tahun 2021-2022, HiperMawa Komisariat Sajoanging sebagai Bendahara Umum Tahun 2021-2022. Selain itu, peneliti juga pernah lolos Kampus Mengajar Angkatan 3 yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia di SD Inpres Paropo Makassar tahun 2022 dan menerbitkan jurnal sinta 5 di bulan Oktober dengan judul Stratifikasi Sosial Dalam Realitas Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas ridho Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan, kesabaran serta dukungan dari orang-orang sekitar, pada tahun 2023 peneliti mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “EFEKTIVITAS

METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN TILAWAH AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPA AL IKHLAS CENDRAWASIH MAKASSAR” yang semoga dapat bermanfaat bagi orang lain yang membacanya. Aamiin





L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara Pembina TPA

1. Berapa jumlah Tenaga pendidik dan santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
2. Apa saja visi misi TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
3. Sejarah TPA
4. Keadaan santri
 

Adapun keadaan santri TPA Al Ikhlas Cenrawasih yang di arsipkan sebagai berikut:

  - Penerimaan santri baru
  - Proses kenaikan kelas
5. Bagaimana terkait proses belajar mengajar di TPA
6. Bagaimana penerapan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
7. Apakah metode Iqra' efektif untuk di terapkan di TPA terutama di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
8. Bagaimana pelaksanaan metode Iqra' dalam baca Al-Qur'an santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
9. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam menerapkan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
10. Apa saja faktor Penghambatan Bapak/Ibu dalam menerapkan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengurangi hambatan dalam penerapan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
12. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan membaca Al-Qur'an metode Iqra'?

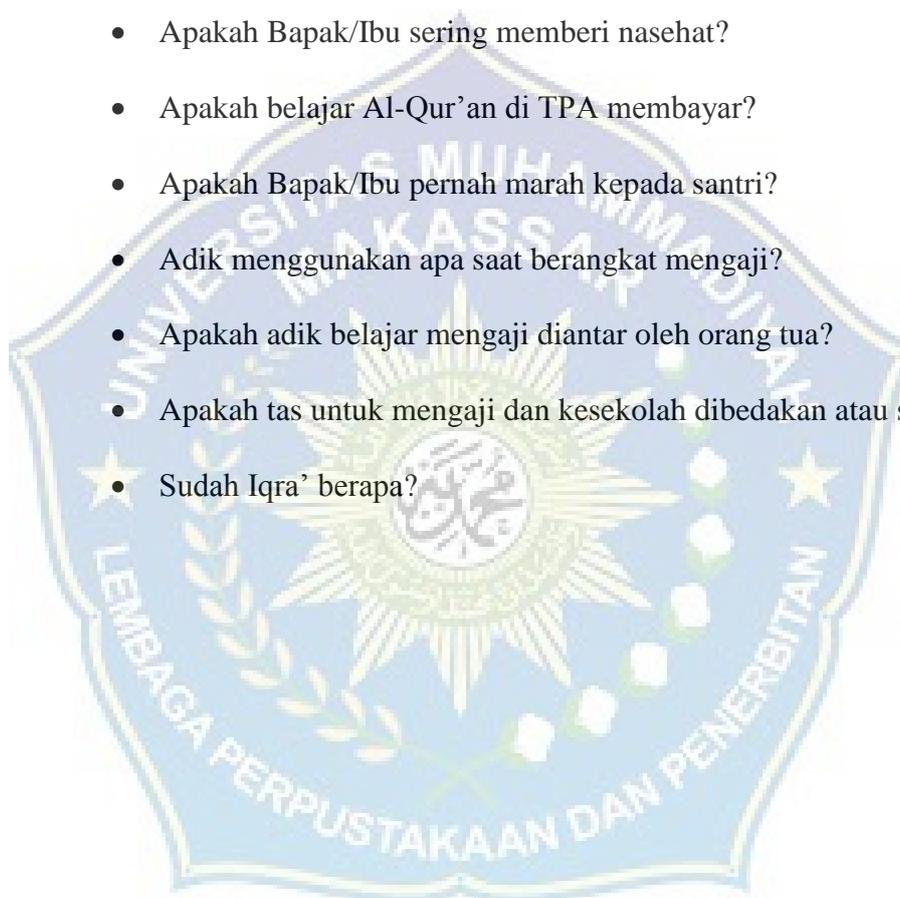
13. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan metode lain dalam mengajarkan Al-Qur'an pada santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?
14. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Al-Qur'an di TPA untuk kedepannya?



### **Pedoman Wawancara santri TPA Al Ikhlas Cendrawasih**

1. Bagaimana tanggapan adik-adik terkait pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' di TPA Al Ikhlas Cendrawasih?

- Apa saja yang diajarkan oleh guru?
- Buku apa yang digunakan guru mengajar?
- Apakah Bapak/Ibu sering memberi nasehat?
- Apakah belajar Al-Qur'an di TPA membayar?
- Apakah Bapak/Ibu pernah marah kepada santri?
- Adik menggunakan apa saat berangkat mengaji?
- Apakah adik belajar mengaji diantar oleh orang tua?
- Apakah tas untuk mengaji dan kesekolah dibedakan atau sama?
- Sudah Iqra' berapa?



## DOKUMENTASI



4.1 Wawancara dengan Muh rezky mahmud



4.2 Wawancara dengan Anugrah Angraini



4.3 Wawancara dengan Andi Wirdas



4.4 Wawancara dengan Nasrahaidin



4.5 Wawancara dengan Inayah Atifa



4.6 Wawancara dengan Nur Risa



4.7 Wawancara dengan Muh.Syafrizal



4.8 Ruang Belajar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.083977214 ex (041)1865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@umismuh.ac.id

24 Ramadhan 1444 H  
15 April 2023 M

Nomor : 1341/05/C.4-VIII/IV/1444/2023  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 291/FAI/05/A.2-II/IV/144/23 tanggal 15 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL ASYIFAH  
No. Stambuk : 105191117919  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jucusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN TILAWAH AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPA AL-IKHLAS CENDRAWASIH MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 April 2023 s/d 27 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

|          |                          |                   |
|----------|--------------------------|-------------------|
| Nomor    | : 16100/S.02/PTSP/2023   | Kepada Yth.       |
| Lampiran | : -                      | Walikota Makassar |
| Perihal  | : <u>izin penelitian</u> |                   |

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1341/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 15 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

|                   |  |  |
|-------------------|--|--|
| N a m a           | : <b>NURUL ASYIFAH</b>                 |  |
| Nomor Pokok       | : 105191117919                         |  |
| Program Studi     | : Pendidikan Agama Islam               |  |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1)                       |  |
| Alamat            | : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar |  |

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kanor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN TILAWAH AL-QUR'AN PADA SANTRIDI TPA AL IKHLAS CENRAWASIH MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Mei s/d 02 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 10 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Drs.. MUH SALEH, M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA  
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal.




وَاقِفْ رِسْمًا لِلْفِرَاقِ لَعَلَّكَ تَجِدُ مِنْ مَعْدِنِ  
 LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QUR'AN  
 BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASHD INDONESIA  
 TPA AL IKHLAS CENDRAWASIH  
 NOMOR UNIT : 222  
 Sekretariat : Jl. Cendrawasih No. 400 Masjid Darul Ikhlas Cendrawasih Kota Makassar  
 Telp. 0823 4502 2255

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

No. : 031 / B / TPAIC / 222 / V / 2023  
 Lampiran :  
 Perihal : Keterangan telah meneliti

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Roesyadi M. S. Kom.  
 No. STU : 222 19911106 001  
 Jabatan : Kepala Unit  
 Pangkat/Gel. : Pembina Utama /I

Mengatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nurul Asyifah  
 No. Stambuk : 105191117919  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Agama Islam  
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar Jl. Cendrawasih Kel. Tampanang Keke, Kec. Mamajang Kota Makassar pada bulan Mei 2023 dengan tema "Efektifitas Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kefasihan Tilawah Al-Qur'an Pada Santri di TPA Al Ikhlas Cendrawasih Makassar."

Dengan surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Mei 2023

Kepala Unit TPA Al Ikhlas Cendrawasih  
  
 TPA Achmad Roesyadi M. S. Kom.  
 CENDRAWASIH 19911106 001  
 UNIT 222

"Menyiapkan Generasi Qur'ani, Menyongsong Masa Depan Gemilang"